Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual

e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 102-107

https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

PENGUATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN WAKTU DAN PANJANG BAGI SISWA SD/MI DI AIKMEL UTARA

Sri Maulina Ulfa[1*]
[1]Program Studi S1 Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
*Corresponding author e-mail: maulinaulfa79@gmail.com

Article Info

Article history:

Accepted: August 12th 2026,
Approved: August 25th 2026,
Published: August 31th 2026

Keywords:

Bimbingan Belajar, Kemampuan Numerasi, Pengukuran Waktu, Pengukuran Panjang.

ABSTRACT

Rendahnya kemampuan numerasi dan kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep matematika mendasari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan numerasi siswa melalui program bimbingan belajar matematika fokus pada materi pengukuran waktu dan panjang. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juli 2026 di tiga sekolah wilayah Aikmel Utara, yaitu SDN 1 Aikmel Utara, MI NW Al-Amin, dan MI DAWAMA, dengan sasaran siswa kelas 1 hingga kelas 4. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pembelajaran diselenggarakan melalui penjelasan materi, latihan soal, diskusi, praktik langsung media konkret, serta metode bermain dan bernyanyi. Data pemahaman siswa dikumpulkan melalui post-test pada akhir kegiatan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 2, 3, dan 4 berhasil memahami materi pengukuran waktu dan panjang dengan baik. Sementara itu, capaian siswa kelas 1 masih bervariasi karena keterbatasan kemampuan membaca yang menghambat pemahaman instruksi soal. Secara keseluruhan, bimbingan belajar berbasis pendekatan kontekstual dan media konkret efektif meningkatkan pemahaman numerasi siswa, dengan catatan kemampuan literasi dasar membaca perlu menjadi perhatian utama pada kelas awal.

How to cite Ulfa, S. (2026). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN KONSEPTUAL MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS I HINGGA IV SEKOLAH DASAR DI DESA AIKMEL UTARA. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, *4*(3), 102-107. https://doi.org/10.29303/jppik.v4i3.1829

© 2026 Science Education Doctoral Study Program, Postgraduate, University of Mataram, Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan kognitif siswa, termasuk kemampuan literasi dan numerasi. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan konsep, prosedur, simbol, dan informasi matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu berpikir logis, kritis, sistematis, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Unaenah et al., 2023; Delia & Rahmawati, 2025).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami

© 2026 The Author(s).
This article is published by Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual (JPPIK) and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 102-107
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sumber belajar, serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan belajar masing-masing siswa. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Fauziah & Wardhani, 2025; W. H. Lubis & Audina, 2024).

Salah satu materi matematika yang berkaitan erat dengan kemampuan numerasi adalah pengukuran, khususnya pengukuran waktu dan panjang. Materi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari karena siswa dapat menerapkannya dalam berbagai aktivitas, seperti menentukan lama suatu kegiatan, membaca waktu, mengukur jarak, dan membandingkan panjang suatu benda. Pengukuran waktu dan panjang juga termasuk materi yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi matematika karena menuntut siswa memahami konsep serta menerapkannya dalam permasalahan kontekstual (Appulembang et al., 2023; Heswari et al., 2025).

Dalam praktiknya, siswa dengan kemampuan awal yang rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan pengukuran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika karena pemahaman konsep matematika bersifat hierarkis, sehingga penguasaan konsep sebelumnya menjadi dasar untuk memahami materi berikutnya (Aulia et al., 2023; Setianingtyas et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung dan menyelesaikan soal matematika (Lubis, 2025; Yuzianah et al., 2025).

Pelaksanaan bimbingan belajar juga perlu dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media konkret, alat peraga, maupun permainan edukatif dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata. Pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi numerasi (Amreta et al., 2025; Yuzianah et al., 2025). Pendampingan belajar matematika dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi serta motivasi belajar siswa sekolah dasar (Agustin et al., 2026; Fauzia et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang dapat membantu siswa memperkuat kemampuan numerasi melalui pembelajaran matematika yang terarah dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan "Penguatan Kemampuan Numerasi melalui Bimbingan Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu dan Panjang bagi Siswa SD/MI di Aikmel Utara" dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengukuran waktu dan panjang, melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan belajar yang interaktif dan berpusat pada kebutuhan siswa, diharapkan kemampuan numerasi, kepercayaan diri, dan minat siswa dalam belajar matematika dapat meningkat.
Kontribusi khusus kegiatan ini terletak pada penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pengukuran waktu dan panjang dengan pengalaman serta aktivitas sehari-hari siswa. Proses pendampingan tidak hanya dilakukan melalui penjelasan materi dan latihan soal, tetapi juga memanfaatkan media konkret dan alat peraga sederhana untuk membantu siswa memahami konsep pengukuran secara langsung. Selain itu, metode bermain dan bernyanyi diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, sehingga siswa dapat mempelajari konsep waktu dan panjang melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kombinasi pendekatan kontekstual, penggunaan media konkret, serta metode bermain dan bernyanyi menjadi nilai tambah kegiatan ini dalam menciptakan pengalaman belajar matematika yang lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penguatan pemahaman konsep numerasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar aktif yang dapat mendorong motivasi,

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 102-107
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2026 dengan jumlah siswa kurang lebih 80% dari total 60 siswa sasaran. Kegiatan pengabdian ini merupakan program bimbingan belajar matematika yang berfokus pada penguatan kemampuan numerasi siswa SD/MI pada materi pengukuran waktu dan panjang. Kegiatan dilaksanakan di tiga sekolah di wilayah Aikmel Utara, yaitu SDN 1 Aikmel Utara, MI NW Al-Amin, dan MI Darunnadwah Al-Majidiyah NWDI (DAWAMA), dengan sasaran siswa kelas I sampai kelas IV yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pengukuran waktu dan panjang.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan bimbingan belajar berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, di mana pada setiap pertemuan siswa diberikan penjelasan materi, latihan soal, sesi diskusi, serta praktik sederhana dengan memanfaatkan media pembelajaran. Metode belajar sambil bermain dan bernyanyi turut diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, mengingat karakteristik siswa SD/MI pada kelas rendah yang masih menyukai pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan.

Secara operasional, kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kesulitan belajar siswa, serta penyiapan materi dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian materi pengukuran waktu, meliputi pengenalan satuan waktu, membaca jam, dan menentukan lama kegiatan dengan menggunakan media jam analog serta kartu waktu. Selanjutnya, siswa diberikan materi pengukuran panjang yang mencakup pengenalan satuan panjang, penggunaan alat ukur, serta praktik mengukur dan membandingkan panjang benda menggunakan penggaris, meteran, dan benda-benda konkret di lingkungan sekitar. Pada tahap pendampingan, siswa dibimbing untuk mengerjakan latihan soal, berdiskusi, dan melakukan praktik pengukuran secara langsung dengan bantuan pendamping. Untuk memperkuat pemahaman konsep, kegiatan juga diselingi permainan edukatif dan bernyanyi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selama proses berlangsung, pendamping memberikan penjelasan ulang dan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Tahap evaluasi dilakukan pada akhir rangkaian kegiatan melalui pemberian post-test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, dilakukan post-test pada akhir seluruh rangkaian kegiatan bimbingan belajar. Post-test berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pengukuran waktu dan panjang, yang disusun untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Data hasil post-test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat capaian pemahaman siswa pada masing-masing tingkatan kelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil post-test yang dilaksanakan pada akhir kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II dan kelas III dari SDN 1 Aikmel Utara, MI NW Al-Amin, dan MI Darunnadwah Al-Majidiyah NWDI (DAWAMA) telah berhasil memahami materi pengukuran waktu dan panjang dengan baik. Siswa pada kelompok ini mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan penentuan lama waktu suatu kegiatan, pembacaan jam, serta perbandingan dan pengukuran panjang benda.

Tabel 1. Gambaran Hasil Pemahaman Siswa Setelah Mengikuti Bimbingan Belajar

Kelas	Capaian Pemahaman	Kesulitan Yang Ditemukan
I	Bervariasi	Sebagian siswa mengalami kesulitan membaca instruksi dan memahami soal.
II	Baik	Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal pengukuran.
III	Baik	Sebagian besar siswa mampu memahami konsep dan

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 102-107
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

Kelas	Capaian Pemahaman	Kesulitan Yang Ditemukan
		menyelesaikan soal.
IV	Sangat Baik	Sebagian besar siswa mampu memahami konsep dan menyelesaikan soal pengukuran waktu dan panjang.

Pada siswa kelas I, hasil post-test menunjukkan capaian yang bervariasi. Sebagian siswa kelas I sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pengukuran waktu dan panjang. Kesulitan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kemampuan membaca siswa yang belum berkembang secara optimal, sehingga menghambat siswa dalam memahami instruksi maupun soal yang diberikan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan belajar matematika dengan pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran konkret, serta metode belajar sambil bermain dan bernyanyi efektif dalam membantu siswa kelas II dan kelas III memahami materi pengukuran waktu dan panjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendekatan belajar yang interaktif dan berpusat pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi numerasi (Amreta et al., 2025; Yuzianah et al., 2025).

Pada materi pengukuran waktu, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal satuan waktu, tetapi juga menghubungkan konsep waktu dengan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami bahwa waktu berkaitan dengan aktivitas seperti belajar, bermain, makan, tidur, dan kegiatan lainnya. Demikian pula pada materi pengukuran panjang, siswa diarahkan untuk mengenali perbedaan ukuran dan memahami penggunaan satuan panjang melalui benda-benda yang berada di lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut membantu siswa melihat bahwa matematika bukan hanya kumpulan angka dan rumus, tetapi merupakan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran konkret menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan karena materi pengukuran waktu dan panjang memiliki keterkaitan langsung dengan objek dan aktivitas yang dapat diamati siswa. Konsep pengukuran yang pada awalnya bersifat abstrak dapat lebih mudah dipahami ketika siswa memperoleh kesempatan untuk melihat, menggunakan, membandingkan, dan mempraktikkan secara langsung. Pada materi panjang, misalnya, siswa dapat memahami perbedaan ukuran melalui kegiatan membandingkan dan mengukur benda yang berada di lingkungan sekitar. Demikian pula pada materi waktu, penggunaan media jam dan contoh aktivitas sehari-hari dapat membantu siswa menghubungkan konsep waktu dengan pengalaman yang mereka alami.

Berbeda dengan siswa kelas II, III dan IV, capaian siswa kelas I pada kegiatan ini masih bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa, khususnya kemampuan membaca, menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman konsep matematika bersifat hierarkis, sehingga penguasaan kemampuan dasar seperti membaca menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika, termasuk materi pengukuran waktu dan panjang (Aulia et al., 2023; Setianingtyas et al., 2023).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya perhatian terhadap kemampuan awal siswa, khususnya literasi dasar, sebelum atau bersamaan dengan pembelajaran numerasi diberikan. Bagi siswa kelas I yang belum lancar membaca, penjelasan materi perlu disampaikan dengan cara yang lebih sederhana, disertai bimbingan individual yang lebih intensif, serta penggunaan media visual dan konkret agar siswa tetap dapat memahami konsep pengukuran waktu dan panjang meskipun kemampuan membacanya masih terbatas. Dengan demikian, program bimbingan belajar matematika dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk pendampingan yang mendukung peningkatan kemampuan numerasi sekaligus memperkuat kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 102-107
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa bimbingan belajar matematika numerasi pada materi pengukuran waktu dan panjang bagi siswa SD/MI di Aikmel Utara secara umum berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II, III dan kelas IV dari SDN 1 Aikmel Utara, MI NW Al-Amin, dan MI Darunnadwah Al-Majidiyah NWDI (DAWAMA) telah mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran waktu dan panjang. Sementara itu, siswa kelas I menunjukkan hasil yang bervariasi, sebagian sudah memahami materi dengan baik dan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kemampuan membaca yang belum optimal. Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar dengan pendekatan kontekstual, penggunaan media konkret, serta metode belajar sambil bermain dan bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman numerasi siswa, khususnya pada jenjang kelas yang telah memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Evaluasi lanjutan perlu dilakukan melalui pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test). Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan secara lebih objektif. Dengan demikian, dampak kegiatan bimbingan belajar dapat dinilai secara lebih terukur dan akurat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program bimbingan belajar serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan memberikan perhatian khusus pada siswa kelas I yang masih mengalami kesulitan membaca, misalnya melalui pendampingan literasi dasar yang dilakukan sebelum atau bersamaan dengan pembelajaran numerasi. Pihak sekolah maupun guru kelas diharapkan dapat bekerja sama dalam melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan membaca siswa agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran konkret serta metode belajar sambil bermain dan bernyanyi dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih variatif untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi numerasi lainnya. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengukuran awal (pre-test) di samping post-test agar peningkatan kemampuan numerasi siswa dapat diukur secara lebih terukur dan objektif.

Daftar Pustaka

Agustin, N., Sastrawati, E., & Zahyuni, V. (2026). Uji Validitas Asesmen Numerasi Berbasis HOTS Pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 20–29.

Amreta, M. Y., Nisa, S. K., Ariestiana, I., Aini, L. N., Kurniawatti, S., Mufidati, A., & Zaini, A. F. (2025). Penerapan Media Papan Waktu Pada MAteri Pengukuran untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Siswa Kelas II MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(September), 341–353.

Appulembang, Oce, D., Silitonga, Bertha, N., Sari, G., & Tamba, Kimura, P. (2023). Penguatan Numerasi di SD Persatuan Binong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM)*, *6*(10), 3989–3998.

Aulia, S., Mufliva, R., Sianturi, M. E., & Ahdianti, D. (2023). Pengembangan Buku Ajar berbasis Majalah Anak pada Materi Pengukuran Waktu Fase A Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 287–297.

Delia, B. A., & Rahmawati, I. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa Kelas IV Materi Pengukuran Antar Satuan Waktu, Panjang dan Berat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, *13*(11), 2834–2847.

Fauzia, A. S., Ambarwati, D. N., Agustin, H. L., Herlina, Ramadhani, T., & Putri, H. E. (2025). Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif. *Jurnal Pendidikan Integratif*, *6*(2), 169–183.

Fauziah, N., & Wardhani, Dyah, A. (2025). Pengembangan Modul Numerasi Materi Pengukuran Panjang (Monupa) Berbantuan Kodular terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 63–76.

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual

e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 102-107

https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

Heswari, S., Sari, L. T., Jon, E., & Wahyuni, L. (2025). Pendampingan Belajar Matematika Dasar Untuk Siswa SD di Desa Koto Bento sebagai Upaya Peningkatan Literasi Numerasi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, *06*(2023), 30–34.

Lubis, T. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Matematika Kontekstual di Desa Marendal. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, *3*(1), 134–138.

Lubis, W. H., & Audina, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Numerasi dengan Menggunakan Media Konkret di Kelas I SD Negeri 058374 Sei Limbat. *SNPPG*, *4*(2), 35–41.

Setianingtyas, R., Cahyadi, F., & Saputra, H. J. (2023). Efektifitas Bimbingan Belajar oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. *International Journal of Elementary School*, *3*(1), 189–201.

Unaenah, E., Rafidah, Aura, R., Tsabitah, Jihan, F., & Septia, N. (2023). Pembelajaran Matematika Tentang Pengukuran Waktu, Panjang dan Berat di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 199–205.

Yuzianah, D., Maryam, I., & Kurniasih, N. (2025). Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Matematika Guru. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 694–701.